

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Self-efficacy*. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik.

1. Prokrastinasi Akademik

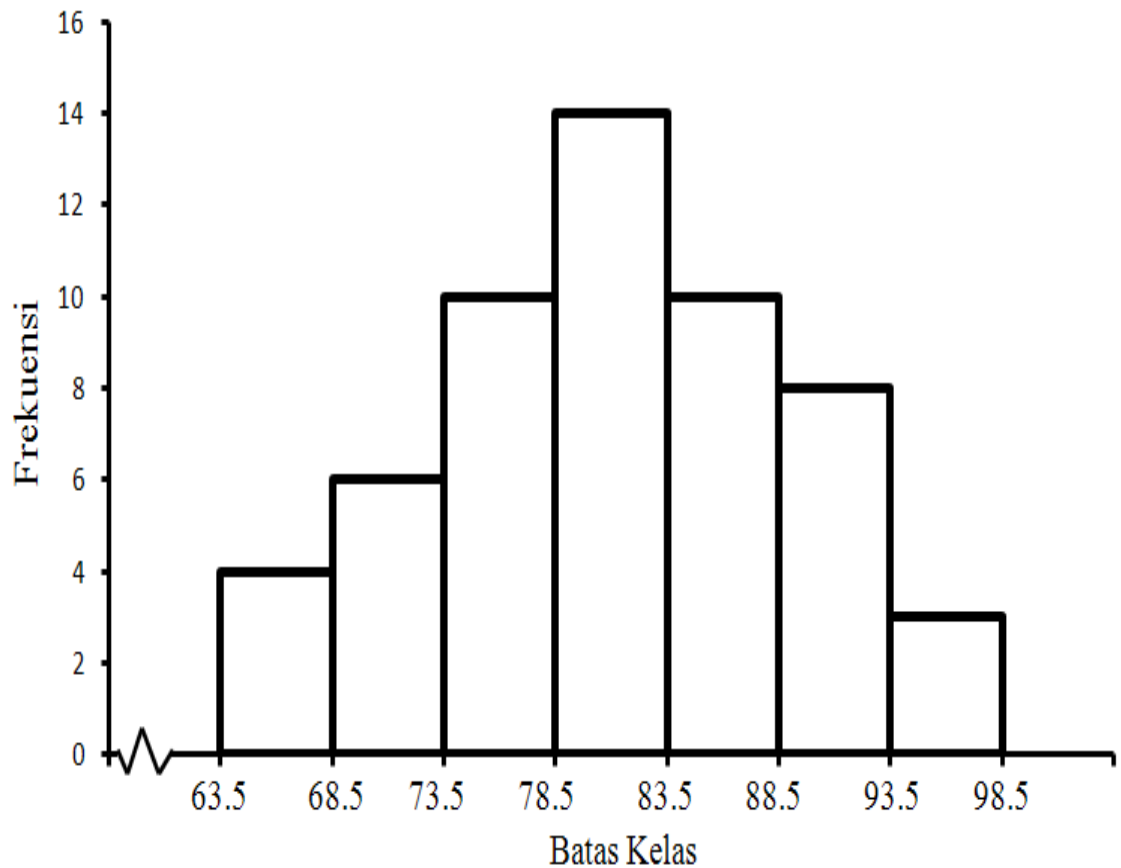
Data prokrastinasi akademik (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan mengambil responden sebanyak 55 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 64 dan skor tertinggi 98 skor rata-rata (Y) sebesar 81,22 varians (S^2) sebesar 65.655 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,103 (proses perhitungan pada lampiran 28 hal 102).

Distribusi frekuensi data prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini. Rentang skor adalah 34, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas interval adalah 5 (proses perhitungan pada lampiran 23 hal 97).

Tabel IV.1**Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
64 - 68	63.5	68.5	4	7.3%
69 - 73	68.5	73.5	6	10.9%
74 - 78	73.5	78.5	10	18.2%
79 - 83	78.5	83.5	14	25.5%
84 - 88	83.5	88.5	10	18.2%
89 - 93	88.5	93.5	8	14.5%
94 - 98	93.5	98.5	3	5.5%
Jumlah			55	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel prokrastinasi akademik berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik IV.



Grafik IV.1

Grafik Histogram Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan grafik histogram tersebut diatas, menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval antara 79-83 sebanyak 14 orang responden (25,5%). Sedangkan frekuensi terendah terletak pada skor kelas interval antara 94-98 yaitu sebanyak 3 orang responden (5,5%).

Berdasarkan indikator yang telah disebutkan pada bab 3, pada indikator Menunda Untuk Memulai dan Mengerjakan Tugas mempunyai nilai rata-rata sebesar 206,67 dan pada indikator Melakukan aktivitas lain yang lebih

menyenangkan mempunyai nilai rata-rata sebesar 203,7 dan pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas mempunyai nilai rata-rata sebesar 198,3 . (proses perhitungan pada lampiran 45 hal 119). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Menunda Untuk Memulai dan Mengerjakan Tugas sangat memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata butir pernyataan yang paling besar di antara indikator Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

2. *Self-efficacy*

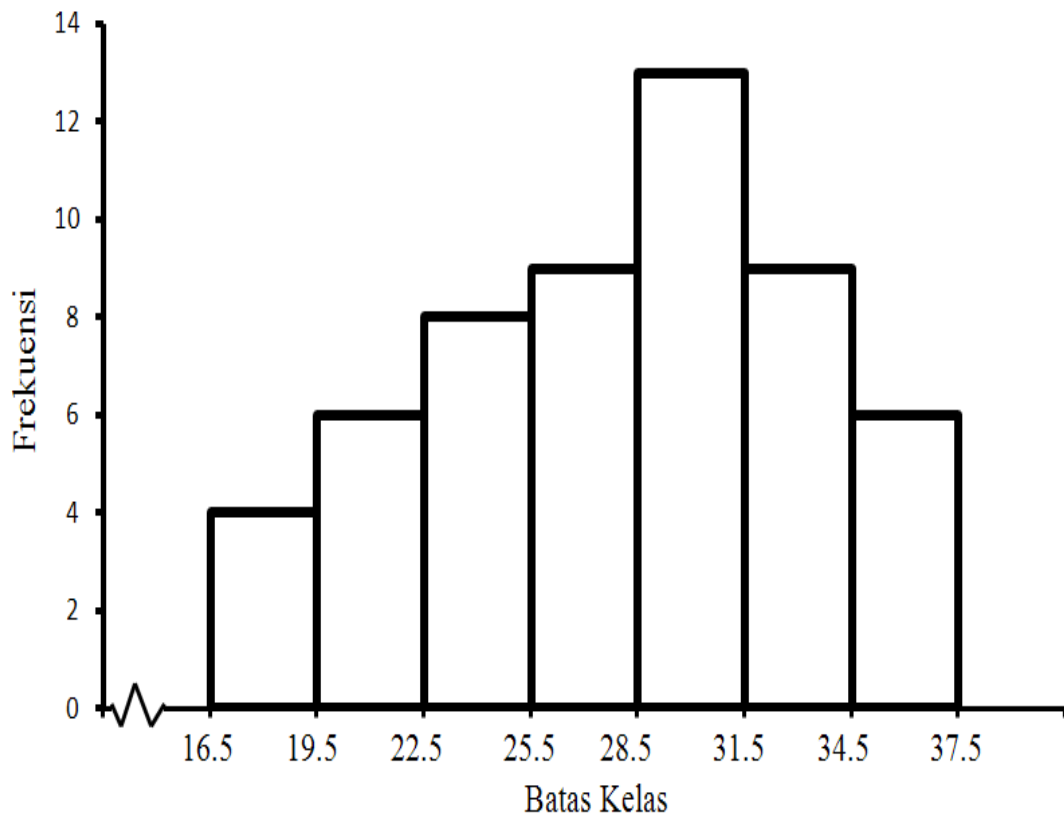
Data *Self-efficacy* (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 55 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 37, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 27,89 varians (S^2) sebesar 27,618 dan simpangan baku (SD) sebesar 5,255 (proses perhitungan pada lampiran 28 hal 102).

Distribusi frekuensi data *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 20, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas interval adalah 3 (proses perhitungan pada lampiran 22 hal 96).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Self-efficacy

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
17 - 19	16,5	19,5	4	7,3%
20 - 22	19,5	22,5	6	10,9%
23 - 25	22,5	25,5	8	14,5%
26 - 28	25,5	28,5	9	16,4%
29 - 31	28,5	31,5	13	23,6%
32 - 34	31,5	34,5	9	16,4%
35 - 37	34,5	37,5	6	10,9%
Jumlah			55	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel *self-efficacy*, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik IV.2 berikut :



Grafik IV.2
Grafik Histogram *Self-Efficacy*

Berdasarkan grafik histogram tersebut diatas, menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval antara 29-31 sebanyak 13 orang responden (23.6%). Sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas interval antara 17-19 yaitu sebanyak 4 orang responden (7,3%).

Berdasarkan dimensi yang telah disebutkan pada bab 3, pada dimensi magnitude mempunyai nilai rata-rata sebesar 191 ; pada generality mempunyai nilai rata-rata sebesar 184 ; pada strength mempunyai nilai rata-rata sebesar 196 ; (proses perhitungan pada lampiran 44 hal 118). Maka dapat disimpulkan bahwa

dimensi strength sangat memegang peranan penting karena memiliki skor rata-rata butir pernyataan yang paling besar di antara dimensi yang lainnya.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

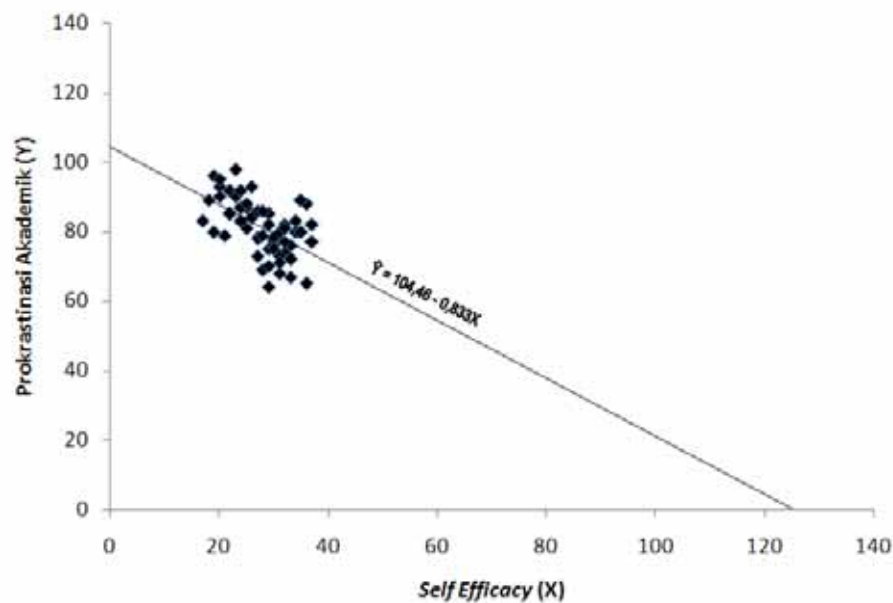
1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel *Self-Efficacy* (Variabel X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar -0,8333 dan konstanta sebesar 104,459 Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel *Self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 104,46 - 0,833X$ (proses perhitungan pada lampiran 30 hal 104).

Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor *Self-efficacy* dapat menyebabkan penurunan prokrastinasi akademik sebesar -0,8333 pada konstanta 104,459.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self-efficacy* bukan secara kebetulan mempunyai hubungan negatif dengan Prokrastinasi akademik, melainkan didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 104,46 - 0,833X$. Untuk lebih jelasnya, persamaan garis regresi dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut:



Grafik IV.3

**Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik dengan
Persamaan $\hat{Y} = 104,46 - 0,833X$**

2. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi atas Y terhadap X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel sebanyak 55 orang pada siswa SMK Pelita Tiga Jakarta dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, yang berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal dan sebaliknya H_0 ditolak maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Lilliefors* menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,063 < L_t = 0,119$ Ini berarti $L_o < L_t$ artinya galat berdistribusi normal (proses

perhitungan pada lampiran 35 hal 109). Dengan demikian H_0 diterima, dan hasil perhitungan uji liliefors menyimpulkan galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana terhadap pandangan data penelitian antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik menghasilkan koefisien arah regresi sebesar $-0,833X$ dan konstanta sebesar 104,46. Dengan demikian bentuk hubungan antara *Self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 104,46 - 0,833 X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor *Self-efficacy* dapat menyebabkan penurunan Prokrastinasi Akademik sebesar $-0,833X$ pada konstanta 104,46.

1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Hasil perhitungan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas model regresi *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik disajikan dalam Tabel IV.3

Tabel IV.3
Tabel Anava
Untuk Pengujian Keberartian dan Linearitas Persamaan Regresi
***Self-Efficacy* (X) dengan Prokrastinasi Akademik (Y)**
 $\hat{Y} = 104,46 - 0,833 X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	55	366347,00			
Regresi (a)	1	362801,62			
Regresi (b/a)	1	1035,49	1035,49	21,87	4,03
Sisa	53	2509,89	47,36		
Tuna Cocok	19	1175,92	61,89	1,58	1,95
Galat Kekeliruan	34	1333,97	39,23		

Keterangan :

* Hasil Pengujian Keberartian: $F_{hitung} 21,87 > F_{tabel} 4,03$

ns : Hasil Pengujian Linearitas: $F_{hitung} 1,58 < F_{tabel} = 1,95$

Melihat pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu (1) dan dk penyebut $(n-2)=55-2=53$ pada $\alpha=0.05$; $F_{tabel} = 4,03$ sedangkan $F_{hitung} = 21,87$. Menurut hipotesis statistik terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 uji keberartian ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hal tersebut memiliki makna regresi sangat berarti, yaitu $F_{hitung} 21,87 > F_{tabel} 4,03$. (proses penghitungan lihat lampiran 38).

Untuk table distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 21-2 = 19$ dan dk penyebut $(n-k) = 55-21=34$, dengan $\alpha=0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,58$ dan $F_{tabel} = 1,95$. Dengan demikian H_0 diterima, dan hasil perhitungan di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan adalah linier yaitu $F_{hitung} 1,58 < F_{tabel} 1,95$. (proses penghitungan lihat lampiran 40 hal 114).

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.3 menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik adalah signifikan dan linear.

2. Perhitungan dan Pengujian Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{xy} = -0,540$ (proses penghitungan lihat lampiran 41 hal 115). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik

Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Self Efficacy (variable X) dan Prokrastinasi Akademik (variable Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X dan Y	-0,540	29,21%	-4,68	-1,68

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik sebagai mana terlihat pada tabel IV. 4 di atas diperoleh $t_{hitung} = -4,68 < t_{tabel} = -1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$ dan $dk=53$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = -0,540$ adalah signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (-0,540)^2 = 0,2921$. Kemudian dipersentasekan $0,2921 \times 100 \%$ maka didapat sebesar 29,21 %. berarti 29,21 % prokrastinasi akademik ditentukan oleh *self-efficacy*, dan selebihnya oleh faktor lain.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Self-Efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Pelita Tiga Jakarta.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa *Self-efficacy* mempengaruhi prokrastinasi akademik atau semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa SMK Pelita Tiga Jakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, yaitu *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan pada variabel terikat (prokrastiansi akademik) terdapat faktor-faktor lainnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga menyebabkan keterbatasan pemilihan sampel, karena karyawan yang dijadikan sampel hanya berjumlah 55 orang. Jumlah tersebut terbilang kecil untuk mewakili keseluruhan siswa SMK Pelita Tiga Jakarta.
3. Angket yang disebarkan kepada responden dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan tidak dapat membuat responden untuk mengungkap banyak hal.